

MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM PUISI *RISALAH MIN TAHTA AL-MA'I* KARYA NIZAR QABBANI: TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Hanim Waridatul Farikha¹, Nasaruddin², Nasikul Mustofa Efendi³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³

waridatulhanim@gmail.com, nasaruddin@uinsa.ac.id, nasikul.mustofa@uinsa.ac.id

Abstract:

تهدف هذه الدراسة إلى بيان المعنى الدلالي والمعنى الإيحائي الموجودين في قصيدة "رسالة من تحت الماء" لنزار قباني. تعتمد هذه الدراسة على نظرية رولان بارت لتحليل كل بيت من أبيات القصيدة المذكورة. في قصيدته، يصور نزار قباني شخصا يحمل مشاعر حب عميقة، لكن هذا الحب يتحول أيضا إلى معاناة بالنسبة له. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنية الدراسة المكتبية. أما البيانات الأساسية المستخدمة في هذه الدراسة فهي أبيات قصيدة "رسالة من تحت الماء" لنزار قباني، بينما تم الحصول على البيانات الأخرى من بعض الكتب والمواقع الإلكترونية والمجلات وغيرها مما له علاقة بموضوع الدراسة. وقد تم في هذه الدراسة الكشف عن المعنى الدلالي والمعنى الإيحائي لشخصية "أنا" التي تشعر بحب عميق لكنه يتحول أيضا إلى معاناة.

الكلمات المفتاحية: قصيدة، دلالة، إيجاء، سيميائية رولان بارت

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat dalam puisi *Risalah Min Tahta al-Ma'I* karya Nizar Qabbani. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisis setiap bait-bait puisi *Risalah Min Tahta al-Ma'I*. Dalam puisinya, Nizar Qabbani menggambarkan seseorang yang memiliki perasaan cinta mendalam namun rasa cinta itu juga menjadi penderitaan baginya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pustaka. Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bait-bait puisi *Risalah Min Tahta al-Ma'I* karya Nizar Qabbani. Sedangkan data lainnya diperoleh dari beberapa buku, website, jurnal dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan makna denotasi dan makna konotasi tentang tokoh 'aku' yang merasakan cinta mendalam namun juga menjadi penderitaan baginya.

Kata kunci: Puisi, denotasi, konotasi, semiotika Roland Barthes

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai seni tinggi dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Suatu karya sastra berasal dari inspirasi pengarang melalui suatu kejadian atau peristiwa sehari-hari. Selain itu, karya sastra terkadang juga berasal dari imajinasi pengarang dalam mengungkapkan pikiran dan keinginannya. Salah satu bentuk dari karya sastra yaitu puisi.

Puisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan karya sastra yang bahasanya diatur oleh unsur-unsur seperti matra, irama, susunan larik, bait, serta rima. Puisi memiliki irama, rima dan ritma disetiap larik dan baitnya. Ahmad asy-Syayib menyatakan, Puisi adalah bentuk ekspresi penyair yang berisi gagasan dan perasaan yang diungkapkan secara imajinatif, dengan penyusunan kata-kata yang memusatkan seluruh kekuatan bahasa, baik dari aspek bentuk luar maupun unsur batinnya.¹

Sebagai suatu karya sastra, puisi cenderung menyimpan makna dari kata-kata yang sulit, sehingga pembaca menjadi sedikit kesulitan untuk mengetahui makna yang sebenarnya.² Penyair menggunakan pilihan bahasa tertentu yang khas ataupun unik juga jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menunjukkan makna yang terkandung dalam puisi. Semiotika merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan makna dan arti dari sebuah kata.³ Pateda mengungkapkan bahwa makna adalah unsur bahasa yang kerap menimbulkan kerancuan atau kebingungan dalam pemakaian kata dan istilah. Makna selalu melekat pada setiap kata maupun kalimat.⁴ Penelitian ini akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes menjelaskan pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada makna denotasi dan konotasi saja.

¹ Faizetul Ukhrawiyah dan Muhammad Munir, "Feminisme dalam Sajak Tuhotibu al-Marrah al-Mishriyah Karya Bakhisah al-Badiyah", Jurnal Diwan, Vol. 5 No. 2 (2019), 171.

² Muhammad Rizki, "Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Puisi Khubzun Wa Hasis Wa Qomar Karya Nizar Qobbani: Kajian Semantik", Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 15 No 1, (Juni 2023), 48.

³ Trimo Wati, dkk, "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun", Jurnal Alibba, Vol 3 No 1 (Januari 2022).

⁴ Mansoer Pateda, Semantik leksikal, Jakarta: Rineka Cipta, (1996), 79.

Makna denotasi merupakan makna suatu tanda yang dapat dipahami secara langsung atau jelas, sedangkan makna konotasi merujuk pada makna tidak langsung yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam untuk memahaminya.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang makna denotasi dan konotasi merupakan topik yang menarik untuk diteliti dalam berbagai karya sastra, termasuk puisi. Puisi karya Nizar Qabbani yang berjudul *Risalah Min Tahta al-Ma'i* mengandung makna yang mendalam penuh dengan emosi dan perasaan yang kuat mengungkapkan cinta dan rasa sakit di waktu bersamaan. Nizar Qabbani merupakan seorang penyair yang memiliki karya-karya yang monumental. Ia dilahirkan di Damaskus pada tahun 1923.⁶ Puisi-puisi karyanya banyak mengangkat suara yang mewakili perasaan masyarakat. Dalam menulis puisinya, ia cenderung menggunakan bahasa-bahasa kiasan untuk merangkai katanya.

Penelitian ini akan berfokus pada setiap bait puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani yang memiliki makna-makna tersirat didalamnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ungkapan makna denotasi dan konotasi dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani yang kemudian dapat mengetahui makna yang dimaksudkan oleh penyair.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas terkait makna denotasi dan konotasi baik pada karya sastra bahasa Arab atau juga dari lirik lagu. Penelitian yang dilakukan oleh Muahammad Rizki Hidayatullah (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Puisi Khubzun Wa Hasis Wa Qamar Karya Nizar Qabbani: Kajian Semantik” bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna denotasi dan konotasi dalam puisi Khubzun Wa Hasis Wa Qamar Karya Nizar Qabbani: Kajian Semantik dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak satu makna denotasi di bait pertama dan menemukan sebanyak empat makna konotasi pada empat bait puisi.

⁵ Trimo Wati, dkk, “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun”, Jurnal Alibba, Vol 3 No 1 (Januari 2022). 76.

⁶ Astri Aspianti Sahida dan Dedi Supriadi, “Yerusalem dalam Puisi al-quds Karya Nizar Qabbani”, Jurnal Hijai, Vol 3 No 2 (2020), 4

dalam puisi ini banyak menggunakan kalimat tanya yang bertujuan untuk menegaskan kepada masyarakat suriah dengan rasa penyesalan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan makna konotasi daripada makna denotasinya.⁷

Penelitian berikutnya oleh Trimo Wati (2022) dkk yang berjudul “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Dalam penelitian ini menjelaskan makna denotasi dan konotasi yang ada pada lagu *Kun Fayakun* dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan dua belas makna denotasi dan dua belas makna konotasi yang menggambarkan keterkaitan antara bahasa religius dan pesan spiritual yang terdapat pada lirik lagu *Kun Fayakun*.⁸

Siti Patimah Zahra dkk (2025) juga melakukan penelitian serupa yang berjudul “Representasi Makna pada Lirik Lagu Sherine Abdel Wahab yang Populer di Indonesia: Pendekatan Semiotika Roland Barthes” berfokus pada penerapan semiotika Roland Barthes yang terdapat di beberapa lagu Arab Populer karya Sherine Abdul Wahab. Lagu-lagu yang dijadikan objek dalam penelitian ini antara lain yaitu *El Watar El Hassas*, *Kalam Eineih*, *Bi Kelma Menak*, *Sabry Aalil*, *Hobbo Ganna*, dan *Ala Bali*. Dalam lagu-lagu tersebut, umumnya memiliki makna denotasi yang bersifat deskriptif, sedangkan untuk makna konotatifnya menggambarkan perasaan yang mendalam dan juga konflik emosional yang menjadi ciri khusus pada hubungan romantis.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Cresswell memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkaji dan memahami makna dari pengalaman seseorang atau

⁷ Muhammad Rizki Hidayatullah, “Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Puisi Khubzun Wa Hasis Wa Qamar Karya Nizar Qabbani: Kajian Semantik”. Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol 15 No 1 (Juni, 2023).

⁸ Trimo Wati, dkk, “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun”, Jurnal Alibba, Vol 3 No 1 (Januari 2022).

⁹ Siti Patimah Zahra dkk, “Representasi Makna pada Lirik Lagu Sherine Abdel Wahab yang Populer di Indonesia: Pendekatan Semiotika Roland Barthes”, Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 8 (4), 2025

sekelompok orang yang memiliki keterkaitan pada isu sosial atau kemanusiaan dengan menggunakan data berupa gambar atau teks.¹⁰ Fokus utama pada penelitian ini yaitu analisis makna denotasi dan konotasi pada bait-bait puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani. Data pokok dalam penelitian ini diperoleh dari bait-bait puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani. Adapun data sekunder diperoleh dari beberapa buku, website, jurnal dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan kajian penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka. Menurut Zed Mestika, teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa memerlukan riset lapangan, hanya mengumpulkan bahan koleksi perpustakaan saja.¹¹ Teknik ini dilakukan dengan cara membaca puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* secara berulang dan memahami isinya. Setelah memahami, peneliti mulai menganalisis bait-bait puisi yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti mencatat data-data yang diperoleh sekaligus mendeskripsikan hasil analisis tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes yang akan difokuskan pada makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani.

PEMBAHASAN

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling beragam dan memiliki karakteristik unik. Karya ini mampu menghadirkan keindahan bagi pembacanya, menggugah emosi serta menstimulasi pemikiran.¹² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pisau analisis teori semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat dalam bait-bait puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'i* karya Nizar Qabbani.

Semiotika merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan berfokus pada hubungan antara penanda dan petanda sebagai dasar

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga), (Pustaka Pelajar, 2012), Hal 4.

¹¹ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal 2.

¹² Sushil Lamichhane, "Theme and voice in poetry", *Sahayatra* Vol. 5 (2022), Hal 39

pemaknaannya.¹³ Ferdinand de Saussure dikenal sebagai perintis kajian tentang tanda, namun sebenarnya saussure menyebutnya dengan semiologi bukan semiotika.¹⁴ Seorang ahli yang mengembangkan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure yaitu Roland Barthes.

Menurut Roland Barthes, semiotika merupakan cabang dari ilmu linguistik karena sistem tanda yang muncul dalam berbagai bidang dapat dipahami layaknya bahasa yang mengandung makna. Tanda-tanda tersebut berfungsi untuk mengungkapkan gagasan melalui hubungan antara penanda dan petanda yang tersusun dalam suatu struktur.¹⁵ Dalam teorinya, Barthes mengutamakan tiga hal, antara lain: makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada makna denotasi dan makna konotasi.

Makna denotasi menurut Barthes adalah hubungan langsung dan nyata dari sebuah tanda yang merupakan makna utama yang menunjukkan hubungan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam kehidupan nyata. Selain itu, denotasi juga mengacu pada makna yang paling jelas dari sebuah tanda tersebut.¹⁶ Qusairi menyatakan bahwa makna denotasi digunakan untuk menyampaikan sesuatu berdasarkan kenyataan.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa makna denotasi adalah makna yang sesungguhnya dari sebuah tanda.

Selanjutnya terdapat makna konotasi yang merupakan lawan dari makna denotasi. Makna konotasi adalah makna yang diberikan pada kata atau kalimat sebagai perbandingan supaya yang dimaksudkan menjadi lebih menarik.¹⁸ Menurut Eka, makna konotasi tidak seperti denotasi, konotasi memiliki banyak fariabel dan dapat ditentukan dengan jelas melalui penggunaan yang sudah lazim.¹⁹ Konotasi memiliki makna yang

¹³ Farah Eka Rahmadini, Maryatin, Ari Musdolifah "Kajian Semiotika Pada Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014", BASA TAKA Universitas Balikpapan, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, Hal 42

¹⁴ Didi Sukyadi, Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu Lainnya, Parole Vol.3 No.2, Oktober 2013, Hal 2.

¹⁵ Ninuk Lustyantje,(n,d) Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.

¹⁶ Regita Nur Safitri; Muhammad Ruslan Ramli; Ballian Siregar, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Burger King Versi "Pesanlah dari McDonald's"* Journal of Scientific Communication, Vol 3 No 2 (Oktober, 2021), 122.

¹⁷ Wahyu Qusairi, Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol 5 No 4, (2017), 206.

¹⁸ Yanti Claudia Sinaga; Suci Cyntia; Siti Komariah; Frinawaty Lestarina Barus, *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari*, Jurnal Metabasa, Vol 3 No 1 (Juni, 2021), 46.

¹⁹ Eka. D Sitorus, *The Art of Acting: Seni Peran untu Teater, Film dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, 136.

lebih luas dari makna asalnya. Dapat dikatakan bahwa makna konotasi bersifat subjektif dan emotif karena sesuai dengan perasaan atau selera seseorang untuk mencapai tujuan.

HASIL

Berikut merupakan pemaparan hasil analisis makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada bait-bait puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma'I*.

a. Makna Denotasi

رسالة من تحت الماء

Pesan dari bawah air

إن كنت صديقي.. ساعدني

Jika kau temanku, bantulah aku

كي أرحل عنك..

Supaya aku pergi darimu

أو كنت حبيبي.. ساعدني

Atau jika kau kekasihku, bantulah aku

كي أشفى منك

Supaya aku sembuh darimu

Pada penggalan tersebut, 'aku' meminta tolong kepada sahabat ataupun kekasihnya supaya dia bisa pergi dan sembuh dari cinta yang menyakitkan. Ia ingin terbebas dari penderitaan batin akibat cinta yang membuatnya terbelenggu.

لو أني أعرف أن الحب خطيرٌ جداً، ما أحببت

Seandainya aku tahu bahwa cinta itu sangat berbahaya

Aku tak akan mencintai

لو أني أعرف أن البحر عميقٌ جداً، ما أبحرت

Seandainya aku tahu bahwa laut itu begitu dalam

Aku tak akan berlayar

لو أني أعرف خاتمتي, ما كنت بدأت

Seandainya aku tahu akhir ceritaku, aku tak akan memulai

Makna denotatif penggalan tersebut yaitu penyesalan ‘aku’ yang sudah mencintai tanpa mengetahui akibatnya. ‘aku’ menyatakan jika ia tahu bahwa cinta membawa penderitaan, maka dia tidak akan memulainya.

إشتقت إليك...

Aku merindukanmu...

فعلمني أن لا أشتاق

maka ajarilah aku Untuk tidak merindu

علمني, كيف أقص جذور هواك من الأعماق

Ajari aku, bagaimana mencabut akar cintamu dari kedalaman

علمني, كيف تموت الدمعة في الأحداق

Ajari aku, Bagaimana air mata mati di pelupuk mata.

علمني, كيف يموت القلب وتنتحر الأشواق

Ajari aku, Bagaimana hati mati dan kerinduan bunuh diri

‘Aku’ mengatakan bahwa ia merindukan seseorang, dan dia meminta diajari supaya berhenti untuk merindukan. ‘Aku’ juga meminta diajari cara untuk menghapus cinta dihatinya, menghentikan air matanya dan mematikan perasaan serta kerinduan dalam dirinya.

إن كنت نبياً .. خلصني

Jika kau seorang nabi, bebaskan aku

من هذا السحر

Dari sihir ini

من هذا الكفر

Dari kekafiran ini

حبك كالكفر.. فطهرني

Cintamu seperti kekafiran, maka sucikanlah aku

من هذا الكفر

Dari kekafiran ini

Penggalan tersebut bermakna, ‘aku’ meminta seseorang yang dianggapnya memiliki kekuatan seperti nabi untuk membebaskannya dari sihir dan kekafiran. Ia menyamakan cinta orang itu dengan kekafiran, lalu memohon agar disucikan darinya.

إن كنت قوياً.. أخرجني

Jika kau kuat, keluarkan aku

من هذا اليم

Dari samudra ini

فأنا لا أعرف فن العوم

Karena aku tidak tahu seni berenang

Pada penggalan tersebut, ‘Aku’ meminta seseorang yang kuat untuk menolongnya keluar dari laut, karena ia tidak bisa berenang.

الموج الأزرق في عينيك.. يجرّجني نحو الأعماق

Gelombang biru di matamu... menyeretku menuju kedalaman.

وأنا ما عندي تجربة

Dan aku tak punya pengalaman

في الحب.. ولا عندي زورق

Dalam cinta, dan aku tak perahu

Penggalan puisi tersebut menggambarkan bahwa ‘aku’ terserat gelombang biru di mata seseorang ke tempat yang dalam, sementara ia tidak memiliki pengalaman tentang cinta dan tidak memiliki perahu untuk menyelamatkan diri.

إن كنت أعز عليك .. فخذ بيدي

Jika aku berharga bagimu, genggamlah tanganku

فأنا عاشقة من رأسي .. حتى قدمي

Karena aku seorang pecinta, dari ujung kepala sampai ujung kaki

إني أتنفس تحت الماء

Aku bernafas didalam air

إني أغرق, أغرق, أغرق

Sungguh, aku tenggelam, aku tenggelam, aku tenggelam

‘Aku’ berkata bahwa jika dirinya berharga bagi orang yang dicintainya, maka orang itu harus menggenggam tangannya. Ia mengaku sepenuhnya dikuasai oleh cinta dari kepala sampai kaki. Ia juga mengatakan bahwa ia bernapas di dalam air dan tenggelam terus-menerus.

b. Makna Konotasi

Pada bait-bait puisi ini menggambarkan tentang ‘aku’ yang memiliki rasa cinta mendalam, namun ia merasa terjebak dalam cinta itu. Ia merasa bahwa cinta itu menjadi sebuah beban yang sulit dilepaskan. Dalam puisi ini memiliki makna konotasi yang telah ditemukan peneliti, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut.

إن كنت صديقي .. ساعدني

.. كي أرحل عنك

Pada baris tersebut menggambarkan ‘aku’ meminta bantuan untuk melepaskan dirinya dari hubungan yang mengikat. ‘aku’ merasa hubungan tersebut membawa penderitaan baginya. Ia merasa memerlukan bantuan untuk melepaskan diri dari hubungan tersebut.

أو كنت حبيبي .. ساعدني

كي أشفى منك

Pada baris tersebut menggambarkan ‘aku’ meminta bantuan terhadap kekasihnya yang telah menyebabkan luka mendalam di hatinya. Kekasih yang seharusnya menjadi orang yang memiliki perasaan kasih sayang yang besar, namun sebaliknya sang kekasih

menyebabkan luka mendalam, sehingga ‘aku’ ingin menyembuhkan luka itu dengan cara melepaskan diri dari hubungan tersebut.

لو أني أعرف أن الحب خطيرٌ جداً

ما أحببت

Pada baris tersebut menggambarkan penyesalan mendalam ‘aku’ yang menyadari bahwa cinta tak hanya mendatangkan kebahagiaan, namun cinta bisa berbahaya yang juga dapat menyebabkan luka mendalam. ‘aku’ menyesali pilihan untuk mencintai. Ia mengandai-andai untuk bisa terhindar dari cinta yang beresiko menyakitinya.

لو أني أعرف أن البحر عميقٌ جداً

ما أبحرت

Pada baris tersebut menggambarkan laut itu sebagai simbol cinta yang mendalam yang menyimpan bahaya dibalik keindahannya. Kedalamannya bisa saja membuat ‘aku’ terjebak didalamnya. ‘aku’ menyesal dan berandai-andai, jika ia mengetahui betapa dalamnya cinta maka ia tidak akan berlayar pada cinta itu. Karena hal tersebut akan mengakibatkan penderitaan baginya.

لو أني أعرف خاتمتي

ما كنت بدأت

Pada baris tersebut menggambarkan penyesalan ‘aku’ dalam menghadapi hubungan menyakitkan. Jika ia mengetahui akhir dari hubungannya, maka ia tak akan memulai hubungan yang penuh dengan kekecewaan tersebut.

إشتقت إليك.. فعلمني

أن لا أشتاق

Pada baris ini menggambarkan rasa rindu adalah penderitaan yang membuat ‘aku’ ingin belajar bagaimana supaya ia terbebas dari rasa itu. Namun ‘aku’ tersadar bahwa ia tidak akan mampu menghilangkan rasa rindu itu sendiri. Ia meminta pada kekasihnya agar memberinya pelajaran tentang mengatasi penderitaan dari rasa rindu itu.

علمني

كيف أقص جذور هواك من الأعماق

Pada baris ini, akar sebagai simbol kekuatan cinta yang telah tertanam di lubuk hati terdalam. Rasa cinta tersebut begitu mendalam sehingga tidak mudah dihilangkan. Rasa cinta itu begitu mengikat juga menyakitkan. ‘aku’ membutuhkan cara untuk belajar melupakan cinta menyakitkan itu.

علمني

كيف تموت الدمعة في الأحداق

Pada baris ini, 'aku' kembali ingin belajar untuk menghentikan rasa sedih yang muncul akibat cinta tersebut. Ia merasa tidak mengetahui bagaimana caranya supaya kesedihan itu bisa hilang dan air mata tidak lagi mengalir. Ia ingin menghentikan semua rasa sakit yang membuatnya menangis akibat perasaan cinta dan rindu yang mendalam.

علمني

كيف يموت القلب وتنتحر الأشواق

Pada baris ini, sama seperti baris sebelumnya bahwa 'aku' kembali ingin belajar. Ia merasa tidak mampu untuk menghadapi cinta yang menyakitkan. Ia ingin menghentikan perasaannya agar ia tidak lagi merasakan penderitaan. Disisi lain, 'aku' ingin rasa rindu itu lenyap begitu saja tanpa harus terus menyiksanya.

إن كنت نبياً .. خلصني

من هذا السحر

من هذا الكفر

Pada baris ini 'aku' menempatkan posisi kekasihnya sangat tinggi. Nabi secara harfiah disini bukanlah benar-benar kekasih nyas sebagai nabi. Namun, nabi dalam konteks ini merupakan sosok yang dianggap oleh 'aku' yang memiliki kekuasaan atas perasaannya. Ia memohon kepada kekasihnya untuk membebaskannya dari pengaruh cinta yang membuatnya menderita. 'aku' merasa bahwa cinta itu seperti sihir yang memikatnya. Ia juga merasa bahwa cinta adalah sebuah kekafiran atau penghianatan terhadap dirinya sendiri.

حبك كالكفر .. فطهرني

من هذا الكفر

Pada baris ini, 'aku' memohon kepada kekasihnya untuk menyucikannya dari cinta yang penuh penderitaan. Ungkapan kekafiran dalam konteks ini menggambarkan cinta yang sangat kuat dan mendalam hingga melampaui batas dan menjadi sumber penderitaan.

إن كنت قوياً .. أخرجني

من هذا اليم

Pada baris ini menggambarkan bahwa ‘aku’ merasa cinta yang ia rasakan luas seperti halnya samudra. Ia memohon kepada kekasihnya yang dianggap memiliki kekuatan untuk menyelamatkannya dari cinta yang penuh dengan penderitaan.

فأنا لا أعرف فن العوم

الموج الأزرق في عينيك .. يجريني نحو الأعماق

Pada baris ini menggunakan kalimat “tidak tahu seni berenang”, dalam artian ‘aku’ tidak memiliki keahlian dalam menghadapi cintanya yang dalam dan rumit. ‘aku’ tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi cinta yang begitu dalam. Gelombang biru dalam hal ini melambangkan daya tarik dan pesona sang kekasih yang membuatnya semakin terseret kedalam rasa cinta itu.

وأنا ما عندي تجربة

في الحب .. ولا عندي زورق

Pada baris ini menggambarkan, ‘aku’ mengakui bahwa ia tidak memiliki pengalaman dalam cinta. ‘aku’ tidak tahu bagaimana caranya menghadapi cinta yang begitu mendalam. Ia juga tidak memiliki perahu. Perahu dalam konteks ini diartikan sebagai pelindung atau kendali yang berfungsi untuk membantunya dalam menghadapi tantangan dari penderitaan cinta, supaya ia tidak terombang-ambing ditengah luasnya samudra.

إن كنت أعز عليك .. فخذ بيدي

فأنا عاشقة من رأسي .. حتى قدمي

إني أتنفس تحت الماء

Pada kalimat “genggamlah tanganku” memiliki maksud bahwa ‘aku’ meminta agar kekasihnya membantunya untuk keluar dari penderitaan cinta yang dirasakannya. ‘aku’ memiliki perasaan cinta yang menyeluruh. ‘aku’ merasakan betapa sulitnya hidup dengan perasaan cinta yang mendalam yang menyebabkan ia sulit bernafas karena cinta itu menyakitkan dan menjadi beban sehingga ‘aku’ tidak dapat merasa bebas.

إني أغرق

أغرق

أغرق

Pada baris ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam. Makna dari “tenggelam” disini bukanlah tenggelam didalam air, namun menggambarkan kondisi

yang kehilangan kendali atas perasaan cinta yang mendalam. Kata ini diulang hingga tiga kali, yang menggambarkan betapa tidak berdayanya ‘aku’ untuk lepas dari perasaan tersebut seakan-akan tidak ada harapan untuk keluar dari perasaan itu.

SIMPULAN

Puisi *Risalah Min Tahta Al-Ma’i* karya Nizar Qabbani menggambarkan pergulatan batin seorang “aku liris” yang terjebak dalam cinta yang mendalam namun menyakitkan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa puisi ini mengandung makna denotatif berupa ungkapan permintaan tolong, penyesalan, dan keinginan untuk terbebas dari penderitaan cinta; sedangkan makna konotatifnya merepresentasikan konflik emosional antara cinta, penderitaan, dan kerinduan yang menyesakkan.

Cinta dalam puisi ini ditampilkan bukan sebagai kebahagiaan, melainkan sebagai kekuatan yang menjerat dan melumpuhkan. Melalui simbol-simbol seperti *laut*, *air mata*, *sihir*, dan *tenggelam*, Qabbani mengekspresikan betapa kuatnya pengaruh cinta hingga membuat seseorang kehilangan kendali atas dirinya.

Dengan demikian, makna yang tersirat dari keseluruhan puisi adalah pencarian kebebasan dari cinta yang membelenggu, serta kesadaran bahwa cinta, meski indah, dapat menjadi sumber penderitaan ketika mendominasi perasaan dan akal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. Elemen-Elemen Semiologi. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BASABASI, 2017.
- Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga), (Pustaka Pelajar, 2012)
- Lamichhane, Sushil. “Theme and voice in poetry”, Sahayaatra Vol. 5 (2022).
- Mestika, Zed. Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004),
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi, UGM Press, 2014.
- Pateda, Mansoer. Semantik leksikal, Jakarta: Rineka Cipta, (1996).
- Piliang, Yasraf Amir. Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Matinya Makna. Bandung: Matahari, 2012.
- Qusairi, Wahyu. Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol 5 No 4, (2017).

- Rizki , Muhammad. “Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Puisi Khubzun Wa Hasis Wa Qomar Karya Nizar Qobbani: Kajian Semantik”, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 15 No 1, (Juni 2023).
- Safitri, Regita Nur, dkk. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Burger King Versi “Pesanlah dari McDonald’s”* Journal of Scientific Communication, Vol 3 No 2 (Oktober, 2021).
- Sahida, Astri Aspianti dan Supriadi, Dedi. “Yerusalem dalam Puisi al-quds Karya Nizar Qabbani”, Jurnal Hijai, Vol 3 No 2 (2020).
- Sinaga, Yanti Claudia, dkk. *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari*, Jurnal Metabasa, Vol 3 No 1 (Juni, 2021).
- Sitorus, Eka. D. *The Art of Acting: Seni Peran untu Teater, Film dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, 136.
- Sukyadi, Didi. “Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu Lainnya”, Parole Vol.3 No.2, Oktober 2013.
- Ukhrawiyah, Faizetul dan Munir, Muhammad. “Feminisme dalam Sajak Tuhotibu al-Marah al-Mishriyah Karya Bakhisah al-Badiyah”, Jurnal Diwan, Vol. 5 No. 2 (2019).
- Wati, Trimono, dkk. “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun”, Jurnal Alibba, Vol 3 No 1 (Januari 2022).